

BAB III

PERAN ILMU SOSIAL DASAR TERHADAP MATA KULIAH YANG LAIN

Yang dimaksud dengan peran ilmu sosial dasar terhadap Mata Kuliah yang lain adalah seperti yang tercantum dibawah ini.

1. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Pancasila.
2. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Agama.
3. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Kewiraan.
4. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Budaya Dasar.
5. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Alam Dasar.
6. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu-Ilmu Sosial.
8. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Umum.

Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Mata Kuliah yang lain itu dimaksudkan tidak bersifat sefihak , namun merupakan peran timbal-balik.

Mata Kuliah yang lain tersebut berperan pula terhadap Ilmu-ilmu Sosial Dasar.

1. Peran Ilmu-ilmu Sosial Dasar terhadap Pancasila.

Peran Ilmu-ilmu Sosial Dasar adalah mengungkapkan Masalah Sosial, dimana Pancasila itu sendiri diterapkan dalam soal Kenegaraan dan Kemasyarakatan. Masalah Sosial seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia seperti Masalah Integrasi Timor Timur sudah menjadi bagian Republik Indonesia, dan sudah dua kali mengikuti Pemilihan Umum, masih dipermasalahkan Ramos Horta dengan Fretilinnya yang masih tetap mempersoalkan di luar negeri dengan dibantu LSM-LSM yang tidak senang terhadap Indonesia.

Masalah Pancasila oleh Ilmu Sosial Dasar ditelaah, mengenai hal yang menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan. Seperti Pengertian Orde Lama dalam A.M.Widjaja (1991:90) yang terjadi sejak 5 Juli sampai 11 Maret 1966. Orde Lama dianggap menyimpang bertentangan dengan Pancasila merupakan Masalah Sosial.

1. Dasar atau Landasan Pancasila dan UUD 1945, Landasan Pancasila, Landasan Struktural ialah Pemerintahan yang Stabil dengan UUD 1945.
2. Tujuan ialah Tri Kerangka Tujuan Revolusi Indonesia. Negara Kesatuan, Sosialisme dan Dunia

Baru .

3. Cara Pelaksanaan, penuh penyelewengan.

Penyelewengan di segala bidang kehidupan kenegaraan dan dasar landasan dari tujuan Negara itu sendiri dibidang Konstitusi Hukum, bidang Sosial dan Politik Budaya Moral dan Agama. Peran Ilmu Sosial Dasar berperan menelaah Masalah Pancasila, yang tujuannya agar peka atau memperhatikan dalam Masalah ini sebagai Masalah Sosial.

Masalah Sosial menurut Hasan Walinono dalam A.W.Widjaja (1986:54) yaitu memikirkan Komitmen tentang usaha-usaha pembangunan masyarakatnya.

Tujuan Dasar bagi Negara Republik Indonesia tercantum UUD 1945 yaitu memajukan Kesejahteraan Umum, artinya bagi Rakyat banyak, seperti semua mengetahui bahwa Pembukaan UUD 1945 merupakan Dasar Pancasila dimana didalamnya Sila-sila Keadilan Sosial dan Persatuan merupakan unsur yang mencakup semuanya. Tujuan yang ingin dicapai adalah Pembangunan diharapkan dapat makin dekat dengan apa yang dicita-citakan dengan apa yang hangat dimasyarakat yaitu seperti cita-cita Masyarakat Adil Makmur, Jasmani, Rohani dalam wadah Negara Kesatuan R.I.

Pengertian Orde Baru ialah Suatu Tata Kehidupan

Baru dan sikap Mental Baru yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Adapun Ciri-ciri Orde Baru.

1. Dasar/Landasan : Pancasila dari UUD 1945 ;
Landasan Idiil ialah Pancasila, Landasan Konstitusi ialah UUD 1945, Landasan Operasional ialah Ketetapan M.P.R.
2. Tujuan untuk menegakkan Kebenaran dan Keadilan demi Amanat Penderitaan Rakyat (AMPERA) ;
3. Cara dan pelaksanaan secara Konstitusional yaitu melalui saluran Hukum, berdasarkan Konstitusi yang ada.

Sumber Peraturan adalah bersumber pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, adapun pelaksanaannya ialah dengan jalan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara Murni dan Konsekwen.

A.M.Widjaja (1992:12) ditinjau dari segi Sejarah, kemudian dilanjutkan dengan analisa Juridis Konstitusionil (Ketatanegaraan). Bilamana dalam segi Sejarah ditekankan adanya pemahaman akan Fakta berarti analisa berikutnya mengantarkan Mahasiswa akan pemahaman Pancasila didalam Kehidupan Ketatanegaraan Republik Indonesia.

Apa yang diutarakan diatas merupakan Masalah Sosial yang diperankan Ilmu Sosial Dasar/Pendidikan Pancasila, seperti yang dikehendaki MKDU Ditjen Dikti Depdikbud No.25/Dikti Depdikbud

No.25/Dikti/Kep/1985 tanggal 21 Mei 1985. Yaitu " Berjiwa Pancasila sehingga Keputusan serta tindakannya mencerminkan Nilai-nilai Pancasila dan memiliki Integritas kepribadian yang tinggi yang mendahulukan kepentingan Nasional dan Kemanusiaan sebagai Sarjana Indonesia ".

2. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Agama.

Peran Ilmu-ilmu Sosial Dasar/Pendidikan Agama dapat diungkapkan antara lain misalnya mengenai Masalah Minuman Keras atau yang disebut dengan MIKER yang dilarang akan tetapi banyak dilakukan oleh Anak-anak Muda yang merupakan Konsumen terbesar di kota-kota bahkan sampai ke pinggiran-pinggiran kota. Di berbagai kota dilakukan penghancuran dengan jalan di giling dengan stoomwals oleh pihak kepolisian dengan disaksikan Muspida setempat. Masalah minuman keras yang memabukkan yang menurut nama sekarang Teler, dilakukan oleh anak-anak muda tersebut dipakai untuk maksud berbuat jahat, menodong, merampas benda-benda untuk dimiliki secara tidak sah merupakan masalah tidak sosial. Karena hal ini menyimpang dari yang seharusnya tidak boleh, akan tetapi dijalankan, bila-mana terus menerus dibiarkan maka Generasi Muda kita akan menjadi penerus bangsa yang rusak. Dalam surat Al Maidah ayat 91 : " Sesungguhnya setan berte-

kad mengadakan permusuhan dan kebencian diantara kalian, melalui minuman keras dan perjudian, serta seterusnya menghalangi kalian dari mengingat Allah dan mengerjakan shalat. Apakah kalian mau berhenti ? ".

Dalam Hadist Muhammad saw, diriwayatkan Iman Bukhari dan Imam Muslim menerangkan "Sesungguhnya Rosullullah sollallahu alaihi wa salam pernah didatangi oleh Malaikat Jibril yang berkata : "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah melaknat minumam keras, orang yang memerahnya dan orang yang menyuruh memerahnya orang yang meminumnya, penjual dan pembelinya, pemberi minum dan yang diberi minumannya.

Setiap muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanahu wa Taala akan patuh kepada petunjuk Rasullullah tersebut. Ilmu Pengetahuan Kedokteran telah berhasil membuktikan bahwa minuman keras merusak susunan saraf dan mengganggu kestabilan jiwa bagi peminumnya. Lebih besar mudaratnya dari pada manfaatnya dan menjadi masalah sosial lagi andaikata minuman keras dilarang, pabrik-pabrik mengarah ke ditutup usahanya, penjualnya pun bersama peminumnya akan berhadapan dengan Penuntut Umum, baik itu Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan dan bilamana sampai dijatuhi hukuman yang berat akan menimbulkan ekses-ekses negatif. Dapatlah dimengerti kalau penutupan pabrik-pabrik

minuman keras dilakukan, kemungkinan pengangguran baru akan meningkat, kemungkinan besar mulai akan muncul masalah sosial yang lain, timbul pembuat minuman keras liar yang tak terkontrol yang pasti akan lebih membahayakan dari produksi minuman keras yang diresmikan Pemerintah. Akibat dari hal-hal diatas itu bukan hanya pengangguran yang akan tampak dimana-mana, tetapi segi penghasilan Pemerintah akan hilang, menutup pabrik minuman keras berarti menutup keterkutukan dan ini adalah masalah sosial yang diperankan Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Agama.

Yang kemudian penelaahannya dilakukan dengan pengertian Ilmu-ilmu Sosial seperti Antropologi, Sosiologi, Geografi dan Hukum.

3. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Kewiraan.

Dalam buku produk LEMHANAS diperbanyak oleh koordinator dosen kewiraan Jawa Barat (1980:13) terbaca mengenai Pendidikan Kewiraan.

a. Tujuan : Menumbuhkan / mengembangkan kesadaran, memberikan pengertian dan pengetahuan dasar tentang kesadaran nasional, ke Hankamnasan dan ketahanan nasional.

b. Out put/hasil pendidikan yang diharapkan :

Peserta Pendidikan Kewiraan dapat memahami tentang

kepentingan-kepentingan Nasional dalam rangka upaya kelangsungan hidup Nasional.

Mengenai hak dan tanggung-jawabnya sebagai seorang Warga Negara terhadap Pembelaan Negara.

Mengetahui pentingnya pembinaan Ketahanan Nasional dan pembinaan Hankamnas.

Mampu berfikir secara komprehensif (menyeluruh) dalam menghadapi berbagai masalah nasional.

Jadi pendidikan Kewiraan bukan pendidikan militer atau yang bersifat militer, tetapi mencakup segenap aspek kehidupan (skopnya Nasional).

Dapat diambil kesimpulannya bahwa Pendidikan Kewiraan mencakup segenap aspek kehidupan. Dalam arti ini adalah Kehidupan bernegara maupun kehidupan bermasyarakat. Jadi Masalah kewiraan ini berada dalam lingkup segala aspek kehidupan, didalamnya terdapat masalah kehidupan atau bisa disebut dengan Masalah Sosial.

Dalam buku Lembaga Pertahanan Nasional dan Ditjen Depdikbud (1980:218) : Didalam interaksi sosial antar orang per orang dengan masyarakat lingkungannya, maupun antara golongan masyarakat itu sendiri bertemu bermacam-macam kepentingan, kebudayaan, persepsi atau pendapat, pertemuan mana memberi beberapa kemungkinan yakni kepentingan, kebudayaan, persepsi atau pendapat

persepsi kebudayaan dan kepentingan golongan dapat menimbulkan persengketaan, bila perbedaan atau pertentangan tersebut mengakibatkan pihak-pihak yang terlibat tidak mampu menerima lingkungan dimana mereka berada. Perbedaan atau pertentangan yang bersifat mendasar pada umumnya mengenai persepsi atau penilaian tentang pelaksanaan atau kebijaksanaan dapat diselesaikan melalui dialog, diskusi, seminar atau musyawarah untuk mencapai mupakat atau setidaknya konsensus, sebagai usaha untuk meniadakan, menjinakkan maupun meredakan persengketaan. Bila penyelesaian perbedaan/pertentangan dengan cara ini menemui jalan buntu, maka diadakan usaha-usaha penyelesaian melalui saluran Hukum.

Dalam segala aspek kehidupan terdapat banyak penyimpangan, diantaranya dalam masalah kewiraan ini terdapat persengketaan yang dapat disebut juga halnya dengan masalah sosial, dan disini pula Ilmu Sosial Dasar berperan ke Pendidikan Kewiraan.

Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat tertanggal 3 Juni 1994 tertera seperti ini : Penanaman modal asing (PMA) selain dapat dilakukan dalam bentuk patungan dengan modal yang dimiliki WNI atau Badan Hukum Indonesia juga bisa 100% modalnya dimiliki Warga Negara atau Badan Hukum Asing. Anggota Dewan Pers, Atang Ruswita mengatakan P.P.No.20/1994 yang antara lain membuka

usaha dibidang Media Masa bagi Modal Asing jelas bertentangan dengan Undang-undang no.11 Tahun 1966 tentang Ketentuan Pokok Pers yang telah diubah dengan Undang - undang no. 21 Tahun 1982.

Kalau investor asing diperkenankan masuk menanamkan modal berdasarkan PP No.20/1994, Industri Pers akan mengalami keguncangan bahkan besar kemungkinan menuju ke bangkrut. Investor Asing akan menjadi penekan bagi Perusahaan Industri Pers Indonesia. Dampak positif menumbuhkan lapangan kerja dan pendapatan yang baik, dampak negatifnya merupakan penyimpangan bagi Industri Pers kalau dilaksanakan PP No.20/1994 ini dari segi Antropologi dan Sosiologi Kebudayaan kita dapat tergilas oleh budaya asing, karena media elektronik dan cetak akan merangsang bahan-bahan penyiaran yang luar biasa yang bertentangan dengan adat-istiadat, budaya dan agama penduduk Indonesia.

4. Peran Ilmu-ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Budaya Dasar.

Peran ISD yang menelaah masalah-masalah sosial dapat mencakup segala aspek yang ada dalam kehidupan, baik dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan kenegaraan. Peran ISD terhadap IBD tidaklah lepas, walaupun penelaahannya adalah masalah Budaya yang masih sama merupakan masalah sosial. Dengan diadakannya Mata

Kuliah ISD sesuai SK Ditjen Dikti Depdikbud No.32/Dj/Kep/83, untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian serta perluasan wawasan perhatian, pengetahuan dan pemilikan mengenai berbagai gejala yang ada dan timbul dalam lingkungan, khususnya gejala-gejala berkenaan dengan kebudayaan dan kemanusiaan agar daya tanggap, persepsi dan penelaahan berkenaan dengan lingkungan budaya dapat diperhalus. Dalam kalimat diatas terdapat kata "berbagai gejala yang ada dan yang timbul dalam lingkungan khususnya gejala yang berkenaan dengan kebudayaan itu merupakan masalah-masalah sosial.

Djoko widagdo (1991:5) : Ilmu Budaya Dasar telah kita ketahui bukanlah Ilmu yang monolit atau ilmu yang tunggal. Ia lebih cepat disebut sebagai "Ilmu Gabungan" yang secara bersama-sama atau sendiri-sendiri dapat dipakai sebagai alat untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi manusia sebagai makhluk berbudaya, baik dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial maupun makhluk ciptaan Tuhan.

Masih Djoko Widagdo (1991:17) semua kegiatan yang menyangkut pabrik dalam mendirikanannya dan pengadaan barang tersebut akan menimbulkan berbagai masalah seperti pembebasan tanah, pengubah fungsi lahan, hubungan kerja buruh dengan pabrik, pembuangan

limbah dsb.

Ungkapan Cheppy Haryono (1987:15) : Secara sederhana Ilmu Budaya Dasar bisa dikatakan sebagai usaha yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaannya. Demikian halnya dengan masalah manusia dan kebudayaan merupakan masalah sosial pula yang tidak lepas dari soal yang menyangkut orang banyak dalam kehidupan.

Apa yang dikemukakan diatas tadi tiada lain masalah manusia dan kebudayaan yang menyangkut orang banyak dalam kehidupan adalah masalah sosial.

Surabaya Metropolitan Pers (1993:28) : Marsinah, yang nasibnya terus berkutat sebagai buruh dengan penghasilan yang minim itu, akhirnya juga sampai pada puncak keprihatinan. Ia dan para buruh termasuk yang dipabrik-pabrik lain di Jatim, yang selama ini memendam masalah upah yang tak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, bergolak bersamaan dengan munculnya Surat Edaran (SE) Gubernur Soelarso, April 1993, yang pada intinya menghimbau agar para pengusaha menaikkan upah minimum karyawannya sebesar 20%. Setelah berita surat edaran Gubernur itu tersebar, menurut keterangan, tercatat lebih dari seratus kali terjadi unjuk rasa dan pemogokan kerja diperusahaan-perusahaan

Jatim.

Tuntutan itu terdiri dari 12 butir, diantaranya :

1. Minta kenaikan upah sesuai Kepmen 50/1992 dari upah pokok Rp 1700,00 menjadi Rp 2250,00 mulai 1 Maret 1992.
2. Perhitungan lembur upahnya minta disesuaikan dengan Kepmen 72/1984.
3. Cuti haid minta disesuaikan dengan upah minimum.

Hal diatas ini merupakan masalah sosial karena adanya konflik antara buruh dengan pengusaha pabrik, yaitu dengan tak adanya pengupahan yang baik.

Ditinjau dari teori ekonomi, upah itu berperan agar sebagai manusia ada kelangsungan kerja dan sejahtera, teori Antropologi pun menelaah bagaimana manusia itu diperlakukan sebagai manusia oleh majikan perusahaannya. Juga Sosiologi dan Psikologi Sosial ikut menelaah.

Walaupun menurut pendapat ketiga penulis diatas ini adalah Masalah Budaya sama saja masalahnya hal ini adalah masalah Sosial dimana Ilmu Sosial Dasar disini berperan terhadap Ilmu Budaya Dasar.

Antara Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar sukar untuk memisahkannya, karena didalam itu terdapat kesamaan disiplin Ilmu diantaranya seperti Sejarah dan Antropologi.

5. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Alam Dasar..

Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Alam Dasar dapat tertera sebagai berikut :

Peristiwa melanda pantai Banyuwangi sama dengan yang melanda Maumere dan gempa di Liwa Bengkulu merupakan wilayah waspada, demikian menurut Soewarno Darsoprajitno dalam harian umum Pikiran Rakyat tertanggal 9 Januari 1994 : sebagai peredam penghambat atau pelindung Tsunami, berbagai jenis tumbuhan yang umumnya berakar serabut, seperti kelapa, bambu dan sejenisnya, merupakan tumbuhan yang lebih dapat diandalkan dari jenis tumbuhan lain. Hal yang disebutkan diatas merupakan suatu langkah akan pencegahannya bilamana dikemudian hari terjadi kembali melanda pantai tersebut oleh Tsunami itu. Kalau pantai itu sudah ditumbuhi kuat dan besar akan merupakan tirainya.

Ilmu Alam Dasar yang menelaah ini, khususnya Ilmu lingkungan. Tetapi karena merupakan bencana yang menimpa manusia, baik yang meninggal, luka-luka berat dan ringan, rumahnya, kekayaanya hancur, pekerjaannya terhenti hal ini bukanlah merupakan masalah gempa saja, malahan disebut masalah sosial karena menyimpang yang biasa.

Ilmu Sosial Dasar berperan dalam menelaah masalah ini terhadap masalah Ilmu Alam Dasar dalam perkuliahannya.

Fakta yang ada dari harian umum Pikiran Rakyat terdapat pada tanggal 4 Juni 1994.

Gempa bumi Tektonis berkekuatan 5,9 Richter yang menimbulkan gelombang (Tsunami) pasang air laut disepanjang pantai Jawa Timur (dari kabupaten Banyuwangi hingga kabupaten Pacitan) Jum'at 3/6 dini hari, mengakibatkan 123 orang tewas, 16 penduduk hilang, 31 orang luka berat dan ringan, 318 rumah rusak total puluhan perahu nelayan tenggelam. Korban tewas ditemukan di kecamatan Sanggrahan (116 orang) dan Purwohardjo (12 orang) yang terletak diselatan Banyuwangi. Sebanyak 16 orang penduduk dari dua kecamatan menurut Pemda Banyuwangi, juga dinyatakan hilang.

Tujuan instruksional khususnya Ilmu Alam Dasar MKDU dari Abdullah Aly & Enny Rahma (1993:111).... Dampak negatif dari perkembangan IPA dan teknologi bagi kehidupan manusia.

Tsunami tersebut merupakan dampak negatif dari Alam, yang tidak jinak malah dapat dikatakan buas, menimbulkan masalah sosial. Dengan teori-teori Ilmu Sosial apa yang terjadi di masyarakat ini, baik Geografi mengenai penduduk, mata pencaharian dan tempat tinggalnya. Sejarah juga ditelaah bagaimana budayanya, juga Ilmu Politik menyumbang, menelaah

bagaimana kegiatan Aparat Desa, Kecamatan setempat. Dan penelaahan hubungan antar Manusia oleh Sosiologi.

6. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial seperti yang telah dikemukakan oleh John Jarolimeck dan Edgar B.Wesley, pada dasarnya mengatakan bahwa IPS itu adalah aspek atau porsi ilmu sosial yang telah dipilih untuk keperluan pengajaran di sekolah. Seperti halnya dengan ilmu sosial dasar, maka ilmu pengetahuan sosial pun sumber materinya, yaitu ilmu-ilmu sosial, seperti Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Ekonomi, Politik, Geografi dan Psikologi Sosial. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah yang dipilih itu diberikan mulai dari tingkat S.D. sampai dengan Perguruan Tinggi.

Peran Ilmu Sosial Dasar & Ilmu Pengetahuan Sosial, adalah penelaahan masalah-masalah sosial dengan pengertian-pengertian yang bersumberkan pada ilmu-ilmu sosial tadi, seperti apa yang tercantum dalam program akta mengajar V B:Program pengajaran IPS bentuknya berupa fakta, konsep-konsep dan Generalisasi, menurut IPS yang penting untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial.

Mengenai fakta : pilihan IPS mengenai masalah sosial ialah masalah keluarga berencana dan pembangunan

nasional. Pembangunan menurut Indan Entjang (1986:5) : Yang dimaksud dengan pembangunan oleh Pemerintah Indonesia adalah Pembangunan oleh Pemerintah Indonesia adalah pembangunan yang menyeluruh baik dalam bidang material maupun mental spiritual yang keduanya harus berjalan secara selaras, seimbang dan berkelanjutan. Tujuan akhir dari pembangunan adalah kesejahteraan penduduk. Karena itu rencana pembangunan harus disertai dengan perencanaan penduduk, agar tambahan penduduk serasi dengan penyediaan pangan, sandang, perumahan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, lapangan kerja dan segala kebutuhan penduduk lainnya. Dalam rangka perencanaan penduduk inilah, maka Pemerintah menyusun program kependudukan/keluarga berencana sebagai program nasional.

Dari uraian Indyan Entjang itu dapat kita maklumi maksud pemerintah untuk mengangkat kesejahteraan penduduk, khusus wanita ditinjau dari kesehatan dan berkembangnya manusia sebagai penduduk yang akan berlipat-lipat. Teori Geografi menelaah masalah penduduk dan teori Ekonomi dengan pendapat hasil usahanya dan menyangkut pula Sosiologi serta Politik dan Psikologi sosial serta Sejarah dan Antropologi. Pola lama keinginan untuk mempunyai anak sebanyak-banyaknya, dimana wanita adalah pembuat anak. Apabila fisik sudah rusak dan tidak terpakai lagi

tidak jarang dengan begitu saja diganti dengan orang baru.

Pasal 27,30 dan 31 UUD 1945 menyebut bahwa segala warga negara bersamaan haknya tanpa membedakan pria dan wanita. Juga dalam pekerjaan sama halnya pria dan wanita. Juga sama halnya pria dan wanita untuk mendapatkan pengajaran dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, demikian juga dalam pembelaan negara, sama kedudukannya dalam hukum dan pemerintah.

Yang disebutkan diatas tadi adalah fakta dari masalah penduduk yang diperankan Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajaran pilihan yang memuat masalah sosial dalam kuliahnya.

7. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Ilmu-ilmu Sosial.

Ilmu Sosial Dasar adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial khususnya masalah-masalah yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep dan teori) yang berasal dari berbagai cabang bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial, demikian hasil-hasil lokakarya ilmu-ilmu sosial dasar se Indonesia di kampus baru Hasanudin, Ujungpandang, 19 Juli 1978.

Selanjutnya menurut hasil-hasil diatas itu, masalah-masalah yang merupakan sasaran perhatian dalam

penyelenggaraan mata kuliah ini antara lain ialah:

- a. Adanya berbagai aspek pada kenyataan-kenyataan yang bersama-sama merupakan suatu masalah sosial, sehingga biasanya suatu masalah sosial bisa ditanggapi dengan pendekatan yang berbeda-beda oleh bidang-bidang pengetahuan keahlian yang berbeda, sebagai pendekatan sendiri maupun gabungan.
- b. Adanya beraneka ragam golongan dan kesatuan sosial lain dalam masyarakat yang masing-masing mempunyai kepentingan kebutuhan serta pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku tersendiri, tapi juga adanya amat banyak persamaan kepentingan kebutuhan serta persamaan pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku yang menyebabkan adanya baik pertentangan maupun hubungan setia kawan dan kerja sama dalam masyarakat kita.

Yang disebut dengan menggunakan pengertian-pengertian (Fakta, Konsep, Teori) menggunakan pengertian-pengertian yang berasal dari berbagai bidang Pengetahuan Keahlian dalam Lapangan Ilmu Ilmu Sosial. Pengertian-Pengertian yang di maksud berasal dari berbagai Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial seperti Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Ekonomi, Politik dan Psikologi Sosial. Dengan menggunakan bahwa Ilmu-Ilmu Sosial dapat dimaknakan bahwa Ilmu-Ilmu Sosial diperankan

oleh Ilmu Sosial Dasar. Sedang aspeknya adalah Masalah-Masalah Sosial, sedang Masalah Sosial yang diperankan oleh Ilmu Sosial Dasar adalah beraneka warna. Dalam Literatur Ilmu Sosial Dasar belum diketemukan apa yang dimaksud dengan Dasar dalam ISD ini, yang diberikan kuliahnya di Fakultas Non Ilmu-Ilmu Sosial, baik di LPTK maupun di Non LPTK, dan dikuliahkannya hanya berbobot 2 SKS, sesuai dengan yang dinyatakan dengan jumlah angka kredit 10% sampai 15% dari keseluruhan kurikulum (A.M. Widjaja 1986 :31)

Parsuadi Suparlan dalam A.M.Widjaja (1986:62) mengatakan: Dalam masyarakat dapat berwujud, sebagai Masalah Sosial, Masalah Politik, Masalah Ekonomi, Masalah Agama atau masalah lainnya.

Kemudian Parsudi menyebut pendapat Nisbet (1961:4) bahwa Masalah Sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi mereka mempunyai sifat-sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat tersebut. Secara keseluruhan seperti Pedagang Kaki Lima dan Parsudi mengutip pula pendapat Leslie (1974:4) bahwa Masalah-Masalah Sosial dapat didefinisikan sebagai : Sesuatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan

yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki.

Fakta mengenai Masalah Sosial yang terbaca dalam Majalah Forum No.28, Tahun II, 14 April 1994, halaman 17 dari H.Soeharsono Sagir:Fasilitas kredit yang diberikan kepada Grup Golden Key semula Rp.1,3 Triliyun - Rp.1,7 Triliyun bukan saja dampak prosedur kredit yang menyimpang, tetapi mengarah ke tindak kriminal, kejahatan bank. Dan temuan sementara Kejagung dalam kasus ini terdapat beberapa kejanggalan prosedur pemberi kredit.

Pertama realisasi pencairan kredit begitu cepat dan mudah, serta terjadi tanpa didahului akad kredit yang telah ditandatangani.

Kedua pembukaan Letter of Credit (L/C) atas pencairan Dana untuk impor barang capital (mesin-mesin) tanpa harus menunggu Bill of Lading, pengapalan barang-barang Luar negeri, Karena ada perubahan usance L/C menjadi Red Clause hingga terjadi pencairan devisa tanpa disertai bukti ada barang yang diimpor.

Ketiga, pelanggaran batas maksimal pemberian kredit kepada Grup Golden Key yang berlanjut dengan sindikasi Bapindo dengan Bank Pemerintah lainnya yang sama-sama mendukung Proyek Grup Golden Key dengan fasilitas Kredit Sindikasi, 55% alokasi kredit Bapindo diberikan kepada 20 Pengusaha besar melalui Sindikasi (Posisi

Akhir 1992) Kejanggalaan pertama tidak terlepas dari Menko Polkam Periode 1988 - 1993 Sudomo bukan sekedar memberi referensi atau mengenalkan, ia jelas mensponsori agar Group Golden Key memberi kredit. Sudomo juga mengayomi Direksi Bapindo terhadap "Fitnah" atau "surat kaleng" dan ia turut mengatur pertemuan dengan Eddy Tansil sebagai peserta sindikasi kredit terhadap Group Golden Key.

Hal diatas merupakan fakta, dimana Masalah Sosial yang dikenal Masalah Kredit Bapindo merupakan peran Ilmu Sosial Dasar yang berakting Ilmu-Ilmu Sosial, karena penelaahannya memakai Teori Ilmu-Ilmu Sosial seperti Ekonomi, Politik, Antropologi dan Psikologi Sosial.

Dari segi ekonomi sangat merugikan, uang amblas hilang. Uang yang amblas tersebut bukan saja milik Bapindo saja, BRI, BNI dan Bank Exim pun ikut amblas sekali.

8. Peran Ilmu Sosial Dasar terhadap Pendidikan Umum.

Sebagai suatu Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar menyajikan suatu pemahaman mengenai hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan masalah-masalahnya dengan menggunakan kerangka pendekatan yang melihat sasaran studinya tersebut sebagai suatu masalah obyektif dan juga dilihat dengan kacamata subyektif. (Dalam

mempelajari suatu kenyataan yang obyektif, konsep-konsep dan teori-teori berkenaan dengan manusia dengan masalah-masalahnya yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial akan dipergunakan. Sedangkan kacamata subyektif dipergunakan, maka masalah yang dibahas yang dikaji menurut perspektif masyarakat yang bersangkutan, dan yang dibandingkan dengan kacamata pengkaji atau masing-masing mahasiswa yang mengikuti kuliah (Persudi Suparlan dalam A.W Widjaja (1986 :69-70) sedangkan pendekatannya ini disesuaikan dengan tujuan diadakannya Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar sebagai salah-satu usaha pengembangan kepribadian Para Mahasiswa agar Para Mahasiswa dan Lulusan Perguruan Tinggi menjadi lebih peka dan terbuka, disertai dengan rasa tanggung jawab yang lebih kuat, berkenaan dengan masalah-masalah dan ide-ide sosial yang terwujud dalam masyarakat. Dengan demikian tuntutan masyarakat dan Negara sebagai dinyatakan dalam GBHN berkenaan dengan apa yang diharapkan dari Para Warganya serta tujuan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi berkenaan dengan Dharma Pendidikan dapat dipenuhi atau setidak-tidaknya sebagian dipenuhi. (buku Pedoman ISD 1977 dalam A.W.Widjaja (1986:70)).

Dalam Peran ISD terhadap Pendidikan Umum, Ilmu Sosial Dasar memerankan apa yang dimaksud oleh Pendidikan

Umum. Ilmu Sosial Dasar mempelajari Masalah-Masalah Sosial yang terwujud dalam Masyarakat, yaitu menganalisa dan menjelaskan Masalah Sosial tersebut yang berkaitan dengan segala aspek yang ada dalam Masyarakat. Aspek-aspek mencakup Nilai-Nilai, Norma-Norma, sistem penggolongan.....(Parsudi Suparlan dalam A.W.Widjaja (1986:70))

Peran ISD terhadap Pendidikan Umum, memainkan Nilai-Nilai atau Norma-Norma Pendidikan umum, seperti apa yang dikatakan menjadi manusia yang bahagia dalam kehidupan, bahagia sebagai keluarga dan dalam hubungan di masyarakat, bertanggungjawab seperti Paul L.Dressel & Margareth F.Lorimer (Chester Harris 1960:57), juga seperti yang dikatakan Alberty and Alberty (1965:203) dan pendapat Nursid Sumaatmadja (1988:22) dan Tujuan Pendidikan Umum menurut Sikun Pribadi (1981:11), ISD memainkan peran terhadap Pendidikan Umum ini dalam mengkaji Masalah Sosial yang ada dalam masyarakat, dengan mempergunakan pengetahuan kebudayaan dari warga Masyarakat itu sendiri, disebut Parsudi Suparlan dalam A.W.Widjaja (1986:72) yaitu Metode Verstehen.